

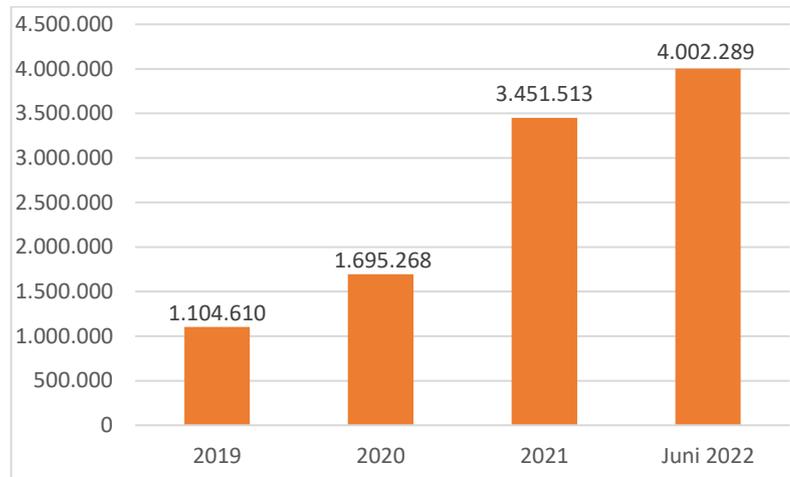
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini investasi bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia, salah satunya adalah investasi saham di pasar modal. Menurut BEI (2022) pasar modal atau *capital market* merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana maupun instrumen pasar modal lainnya. Pasar modal dapat dijadikan sarana investasi investor untuk menampatkan dana yang dimilikinya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan maksud memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010: 26). Dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif saham yang memberikan *return* atau pengembalian investasi yang paling optimal.

Saat ini pasar modal juga mengalami perkembangan yang semakin pesat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di Indonesia khususnya investasi di pasar modal semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI (2022), jumlah investor perorangan atau *single investor identification* (SID) saham pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Grafik peningkatan jumlah Investor SID sejak 2019 sampai dengan Juni 2022 yaitu sebagai berikut:



Sumber: PT KSEI 2022

Grafik Peningkatan Jumlah SID 2019-Juni 2022

Grafik tersebut menunjukkan kenaikan jumlah investor saham perorangan (SID) di pasar modal Indonesia mulai tahun 2019 hingga Juni 2022. Terjadi peningkatan 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.137.997 pada akhir Juni 2022. Data demografi memperlihatkan bahwa investor saham didominasi oleh investor berusia sampai dengan 30 tahun sebesar 59,72% dan investor yang berusia 31-40 tahun sebesar 21,92 (KSEI, 2022)

Namun, menurut Kusumo (2022) peningkatan sebesar 15,96% masih jauh dari kata memuaskan, ketidakpuasan tersebut terkait keaktifan transaksi saham. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Imam Rachman mengatakan bahwa dari 4 juta lebih investor yang aktif kurang dari 300 ribu SID dan kondisi tersebut menjadi perhatian yang harus diselesaikan oleh Bursa Efek Indonesia (suara.com). BEI mencatat jumlah investor harian aktif per 30 juni 2022 hanya mencapai 199.000 investor. Jumlah investor saham juga hanya mencapai 1,5% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Menurut Sugiarto (2020) dalam Mahwan & Herawati

(2021), total investor kurang dari 2% dari jumlah penduduk Indonesia masih dikategorikan sangat rendah. Rendahnya jumlah tersebut dapat terjadi akibat rendahnya budaya investasi maupun minat masyarakat terhadap investasi.

Kurangnya keaktifan investor dan masih rendahnya budaya maupun minat investasi terjadi akibat adanya pengaruh atau faktor yang mempengaruhi investor dalam keputusan investasi. Aktivitas investasi di pasar modal sangat erat kaitannya dengan keputusan investasi investor. Menurut Anggraini *et al.*, (2021) keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam *decision theory* atau teori pengambilan keputusan pada saat pengambilan keputusan, terdapat tiga kondisi atau situasi yang dihadapi oleh pengambil keputusan yaitu kondisi ketidakpastian (*uncertainty*), beresiko dan kepastian. Kondisi ketidakpastian mengacu pada kondisi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas setiap kemungkinan hasil tidak diketahui. Kondisi beresiko mengacu pada kondisi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas hasil bisa diperkirakan oleh pengambil keputusan, sedangkan kondisi kepastian mengacu pada satu hasil yang pasti pada suatu keputusan secara tepat (Hansson, 2005) dalam (Mutawally dan Asandimitra, 2019). Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi, investor akan dihadapi oleh kondisi atau situasi ketidakpastian. Oleh karena itu pengambilan keputusan investasi merupakan

hal yang penting bagi setiap investor, kesalahan pengambilan keputusan investasi akan menyebabkan kerugian bagi investor tersebut.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki investor sebelum melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan tersebut dapat membantu investor mengambil keputusan, oleh karena itu pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Pengetahuan investasi adalah suatu informasi atau pemahaman yang berkaitan dengan investasi itu sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan ataupun keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Amrul & Wardah, 2020).

Pengetahuan yang memadai akan membuat calon investor mampu mengelola sebuah risiko sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghindari dampak kerugian pada saat melakukan investasi. Bahkan bukan hanya itu, pengetahuan yang memadai juga akan membuat investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, penipuan-penipuan yang marak terjadi di media sosial, dan lain sebagainya. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat pengembalian (*return*), dan tingkat risiko (*risk*) (Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Investor dalam penelitiannya yaitu Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan mengenai investasi akan memiliki keputusan yang tinggi untuk memulai kegiatan investasi (Judika *et al.*, 2021). Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasuri *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut terjadi karena masyarakat

lebih cenderung membeli jika dinilai memiliki manfaat terutama dalam hal finansial atau produk investasi.

Selain pengetahuan investasi, modal minimal juga dapat mempengaruhi keputusan. Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wibowo & Purwohandoko, 2019). BEI melalui program “Yuk Nabung saham” telah memberikan kemudahan kepada calon investor untuk memulai investasi, yaitu dengan memberikan modal minimal yang terjangkau. Hanya dengan Rp100.000 calon investor sudah dapat membuka rekening efek dan mulai melakukan transaksi di pasar modal. Dengan modal minimal yang terjangkau bisa membuat calon investor termotivasi untuk memulai investasi tanpa perlu khawatir dengan penggunaan modal yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2021) dan Hikmah *et al.*, (2020) modal minimal investasi merupakan faktor utama yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi.

Seiring berjalannya waktu, faktor psikologis juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Bone dan Saputra (2019) untuk menyikapi bagaimana risiko dalam investasi, keputusan dalam investasi tidak hanya berdasarkan faktor-faktor teknikal maupun fundamental, melainkan juga akan dipengaruhi oleh faktor individu atau psikologis seseorang. Hal ini sejalan dengan konsep perilaku keuangan yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologis dalam ilmu keuangan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Adanya ilmu psikologi dalam ilmu keuangan menunjukkan terjadi pergeseran dari teori

fundamental atau tradisional ke teori *behavioral finance*, adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional ke cenderung tidak rasional (Yuniningsih, 2020: 2). Investor mengikuti diri mereka sendiri seperti keyakinan dan emosi mereka sehingga menyimpang dari pilihan rasional (Lubis, 2016: 163)

Salah satu faktor psikologi yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi yaitu persepsi risiko. Persepsi risiko adalah pandangan atau nilai seseorang terhadap situasi yang berisiko. Penilaian tersebut tergantung dengan karakteristik psikologis seseorang (Pradikasari & Yuyun, 2018). Menurut Dewi (2014) dalam Mahwan & Herawati (2021) persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Persepsi risiko berdampak pada kesiapan investor dalam menghadapi risiko yang mungkin akan muncul saat berinvestasi. Seorang investor memiliki tingkat persepsi yang tinggi akan lebih berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam memutuskan keputusan investasi. Sebaliknya, seseorang investor yang memiliki tingkat persepsi risiko yang rendah cenderung berani mengambil risiko. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bone dan Saputra (2019) dan Fridana dan Adandimitra (2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor dalam penelitiannya berhati-hati dalam mengambil keputusan dan melihat risiko ketika memutuskan investasi. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata & Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak

berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut terjadi karena investor tidak terlalu memikirkan risiko yang akan mereka dapatkan dalam melakukan investasi.

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi selain persepsi risiko adalah *herding*. Dalam bidang keuangan, perilaku *herding* ditunjukkan oleh kecenderungan investor untuk memilih jenis investasi yang sama atau dengan kata lain keputusan didasarkan oleh keputusan investor lainnya. *Herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi (Ramashar *et al.*, 2022). Menurut Virigineni & Rao (2017) investor yang tergolong kedalam perilaku *herding* memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi yang mereka miliki dan meniru investor lainnya untuk melakukan trading yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ramashar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal disebabkan oleh kecenderungan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih suka mengikuti keputusan investasi yang diambil mayoritas investor dengan anggapan bahwa keputusan yang dibuat oleh mayoritas adalah keputusan yang lebih baik. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand dan Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena investor dalam penelitiannya cenderung bersikap rasional dan tidak terpengaruh oleh investor lain dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap terhadap keputusan investasi di pasar modal. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi

adalah Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, persepsi Risiko, dan *Herding*. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, DAN *HERDING* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut bawah masih kurangnya keaktifan investor di pasar modal dan kurangnya budaya maupun minat investasi yang disebabkan oleh pengaruh atau faktor yang mempengaruhi investor dalam keputusan investasi. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, *Herding*, dan Keputusan Investasi di Pasar Modal?
- 2 Bagaimana pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal?
- 3 Bagaimana pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal?
- 4 Bagaimana pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal?
- 5 Bagaimana pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko, *Herding* dan Keputusan Investasi di Pasar modal.
2. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
3. Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
5. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah berupa pemanfaatan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu untuk:

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan mengenai Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, persepsi Risiko, *herding* dan Keputusan Investasi.

2. Terapan Ilmu
 - a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai konsep investasi dan keputusan berinvestasi guna menambah wawasan mengenai faktor yang menjadi penunjang dalam pengambilan Keputusan Investasi

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi investor mengenai pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Investasi.

c. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat terus meningkat sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan investasi secara tepat.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, yang dilakukan dengan bebas dan terbuka yang bisa diakses dimanapun.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan April 2023. Adapun jadwal penelitian terlampir (Lampiran 1).